

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Budaya untuk Pelestarian Tradisi Ngurek di Br. Minggir, Padangsambian

^{1*} Ni Putu Dilia Dewi, ² Dian Rahmani Putri, ³ Pande Putu Gede Putra Pertama

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali^{1, 2, 3}

*Email: diliadewi087@gmail.com

ABSTRAK

Banjar Minggir, terletak di Desa Adat Padangsambian, memiliki potensi budaya yang kuat, salah satunya adalah tradisi Kerauhan/Ngurek di Pura Dalem Suci. Keterbatasan kemampuan masyarakat dalam berbahasa Inggris menjadi hambatan dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya tersebut kepada wisatawan asing. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu PKK dan sekaa teruna-teruni melalui pelatihan Bahasa Inggris berbasis budaya, agar mampu menjadi duta pelestari budaya dan pemandu wisata lokal yang komunikatif. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan tokoh adat, serta pelatihan intensif berbasis praktik dan simulasi. Materi pelatihan disesuaikan dengan konteks budaya lokal dan dikembangkan dalam bentuk modul *“English Guiding on Local Balinese Culture”*. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam memahami dan menyampaikan narasi budaya lokal dalam Bahasa Inggris. Pelatihan ini memperkuat hubungan antar generasi dalam memahami dan menjaga nilai-nilai leluhur. Program ini memberikan dampak positif dalam upaya pelestarian budaya lokal sekaligus membuka peluang baru di sektor pariwisata budaya. Dengan memberdayakan masyarakat secara langsung, Banjar Minggir berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang berkelanjutan dan inklusif, serta mampu mempertahankan jati diri budaya di tengah arus globalisasi.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, Pelestarian Tradisi, Pelatihan Bahasa Inggris

ABSTRACT

Banjar Minggir, located in the traditional village of Padangsambian, holds rich cultural potential, one of which is the spiritual tradition of Kerauhan/Ngurek at Pura Dalem Suci. However, the limited English proficiency of the local community has become a barrier in promoting these cultural values to international tourists. This community service program aims to empower the local people, particularly the women's group (PKK) and youth organization (sekaa teruna-teruni), through culturally-based English training. The goal is to enable them to become communicative cultural ambassadors and local tour guides. The methods used include field observations, interviews with traditional leaders, and intensive training through practice and simulation. The training materials are tailored to the local cultural context and compiled into a module titled “English Guiding on Local Balinese Culture.” The results show significant improvement in participants' ability to understand and convey local cultural narratives in English. The training also strengthens intergenerational connections in preserving ancestral values. This program has a positive impact on cultural preservation while opening new opportunities in the cultural tourism sector. By empowering the community directly, Banjar

Minggir has the potential to grow into a sustainable and inclusive cultural tourism destination that maintains its cultural identity amid globalization.

Key words: *Community Empowerment , Preservation of Traditions, English Language Training*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Banjar Minggir Desa Padangsembian

Desa Padangsembian, khususnya Banjar Minggir, adalah kawasan yang memiliki kekayaan budaya dan spiritual yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya. "Pelestarian budaya lokal menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan masyarakat, terutama di Bali yang kaya akan tradisi dan nilai spiritual." (Koentjaraningrat, 2002).

Sebagai pengempon Pura Dalem Danu Taman Suci, banjar ini memiliki tradisi Kerauhan/Ngurek, sebuah ritual unik yang mencerminkan kekuatan spiritual masyarakat Bali dan kearifan lokal yang mendalam. "Pura di Bali memiliki peran penting tidak hanya dalam praktik keagamaan, tetapi juga dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya, karena wisatawan tertarik pada nilai spiritual dan sejarah di baliknya." (Geriya, 2007).

Tradisi ini, yang diwariskan secara turun-temurun, tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan keagamaan masyarakat setempat tetapi juga menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung yang tertarik pada pengalaman spiritual dan budaya Bali. "Warisan budaya di Bali, seperti upacara keagamaan dan tarian tradisional, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dan perlu dilestarikan melalui partisipasi aktif masyarakat lokal." (Ardika, 2010).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses strategis untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi lokalnya secara mandiri. Dalam konteks PKM di Banjar Minggir, kegiatan pelatihan yang diberikan bertujuan agar masyarakat, khususnya anggota Sekaa

Teruna dan PKK, memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan lokal, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi berbasis budaya. Teori pemberdayaan oleh Zimmerman (1995) menekankan bahwa pemberdayaan mencakup peningkatan kontrol individu terhadap kehidupan mereka, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di lingkungannya. Melalui pelatihan yang dilakukan, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis, tetapi juga merasa lebih percaya diri dan memiliki kendali atas masa depan budaya dan ekonomi komunitas mereka.

Pelestarian tradisi merupakan bagian penting dalam menjaga identitas budaya suatu komunitas, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Tradisi seperti Ngurek dan sejarah Pura Dalem Suci di Banjar Minggir adalah warisan budaya tak benda yang harus dikenalkan secara berkelanjutan kepada generasi muda dan wisatawan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pelestarian adalah melalui edukasi dan komunikasi aktif yang melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama. Menurut teori konservasi budaya dari Smith (2006), pelestarian budaya tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan pemaknaan ulang dan representasi budaya secara aktif oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pelibatan pemuda dan ibu-ibu dalam pelatihan ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai penjaga dan penyampai tradisi lokal kepada dunia luar.

Pelatihan Bahasa Inggris menjadi sarana penting dalam meningkatkan daya saing masyarakat lokal, terutama di daerah

yang memiliki potensi pariwisata budaya seperti Banjar Minggir. Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional memungkinkan masyarakat untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada wisatawan mancanegara. Proses pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada konteks budaya dan komunikasi praktis dalam kegiatan pemanduan wisata. Teori pembelajaran komunikatif oleh Richards & Rodgers (2001) menekankan pentingnya konteks penggunaan bahasa dalam situasi nyata, di mana bahasa diajarkan bukan hanya sebagai sistem gramatika, tetapi sebagai alat interaksi sosial. Dengan demikian, pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan telah disesuaikan dengan kebutuhan lokal, seperti memperkenalkan tradisi, sejarah pura, dan kegiatan budaya lainnya, sehingga peserta lebih siap untuk berperan sebagai pemandu budaya profesional.

Masyarakat Banjar Minggir, bagian dari Desa Adat Padangsembian, menghadapi tantangan besar dalam pelestarian dan promosi budaya lokal. Kekayaan tradisi spiritual dan sejarah yang dimiliki, seperti upacara Kerauhan/Ngurek di Pura Dalem Suci, belum terdokumentasi dengan baik dan belum mampu diperkenalkan secara luas karena keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini tidak hanya menghambat komunikasi dengan wisatawan mancanegara, tetapi juga berisiko mengurangi pewarisan nilai budaya kepada generasi muda. Peran strategis Sekaa Teruna sebagai penjaga tradisi dan PKK sebagai penggerak perempuan desa menjadi krusial dalam menjawab tantangan ini, sebagaimana ditegaskan oleh Suardika (2018) dan Widiastuti (2018) dalam kajian mereka tentang budaya dan pemberdayaan masyarakat desa.

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Banjar Minggir diberdayakan untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi dunia pariwisata yang terus berkembang. Fokus

utama program ini adalah pelatihan Bahasa Inggris berbasis budaya, yang dirancang untuk membekali masyarakat dengan keterampilan komunikasi yang relevan dan kontekstual. Dengan kemampuan ini, warga tidak hanya dapat memperkenalkan budaya lokal secara efektif kepada wisatawan internasional, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan membuka peluang baru dalam promosi desa sebagai destinasi budaya yang unik dan bermakna.



Gambar 1. Megambel anak-anak dan sekaa teruna

Program ini memperkuat kemandirian masyarakat dalam mengelola pariwisata berbasis potensi lokal. Keberhasilannya diharapkan menjadi fondasi bagi Banjar Minggir sebagai desa wisata budaya yang mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan, sekaligus menjaga dan menghormati warisan budaya.

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan PKM di Banjar Minggir

Tujuan utama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Darwis di Banjar Minggir adalah memberdayakan masyarakat lokal dalam melestarikan warisan budaya dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola potensi wisata berbasis budaya. Sebagai pengempon Pura Dalem Suci, masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam

menjaga serta mempromosikan tradisi spiritual Kerauhan/Ngurek yang menjadi identitas desa. Pelibatan pemuda dan ibu-ibu PKK menjadi langkah strategis dalam memperkuat pelestarian budaya dari dalam komunitas itu sendiri (Suastika, 2019).

Kegiatan ini juga difokuskan pada pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan komunikasi warga, agar mampu berinteraksi langsung dengan wisatawan mancanegara. Kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting dalam pariwisata budaya, khususnya bagi generasi muda yang berperan sebagai pemandu lokal (Baker, 2012; Sutrisna, 2020).



Gambar 2. Observasi dan diskusi bersama kelihan Br.Minggir

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada pelatihan bahasa Inggris berbasis budaya bagi generasi muda di Banjar Minggir, Padangsambian. Pelatihan ini dirancang untuk membekali para peserta, khususnya anggota Seka Taruna dan Ibu-ibu PKK, dengan keterampilan berbahasa Inggris yang relevan untuk menjelaskan tradisi dan

upacara adat kepada wisatawan mancanegara yang sering berkunjung, terutama saat pelaksanaan odalan di Pura Dalem Suci. Dengan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, masyarakat lokal diharapkan dapat berperan sebagai pemandu wisata budaya yang mampu memperkenalkan dan mempromosikan kearifan lokal secara efektif kepada dunia internasional.

RUMUSAN MASALAH

Banjar Minggir memiliki kekayaan budaya yang khas, terutama tradisi spiritual Kerauhan/Ngurek yang menjadi daya tarik utama saat odalan di Pura Dalem Suci. Namun, rendahnya kemampuan bahasa Inggris masyarakat setempat menjadi kendala besar dalam menyampaikan makna, filosofi, dan nilai tradisi kepada wisatawan mancanegara. Akibatnya, interaksi budaya menjadi terbatas, potensi edukasi tidak maksimal, dan masyarakat hanya menjadi penonton dalam pariwisata budayanya sendiri.

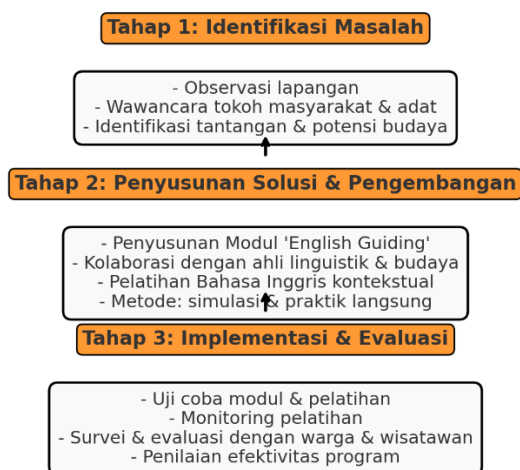
Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah prioritas yang diangkat dalam program ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana meningkatkan kemampuan masyarakat Banjar Minggir dalam berbahasa Inggris untuk menjelaskan tradisi Kerauhan/Ngurek dan Lelampahan Pura Dalem Suci kepada wisatawan asing secara efektif?

Bagaimana mengoptimalkan pelatihan bahasa Inggris berbasis budaya agar masyarakat bisa menjadi pemandu wisata yang menarik, edukatif, dan berkelanjutan?

METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Banjar Minggir akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Program PKM di Banjar Minggir

Tahapan pertama adalah pengkajian dan identifikasi masalah. Tim PKM ITB STIKOM Bali melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, pengempon Pura Dalem Suci, serta pemangku adat setempat. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah, tradisi, dan kendala yang dihadapi warga Banjar Minggir. Hasil ini menjadi dasar penyusunan modul Bahasa Inggris bagi pemandu lokal.

Tahapan kedua melibatkan penyusunan solusi dan pengembangan kapasitas masyarakat dengan kolaborasi tim PKM, ahli linguistik, dan budaya. Mereka akan membuat Buku Babad/Lelampahan dan modul "English Guiding on Local Balinese Culture", lengkap dengan dokumentasi tertulis dan digital. Selain itu, pelatihan bahasa Inggris diberikan kepada warga Banjar Minggir menggunakan metode simulasi dan praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan wisatawan internasional.

Tahapan ketiga adalah implementasi dan evaluasi. Setelah modul selesai, materi tersebut diuji coba pada masyarakat, dan pelatihan bahasa Inggris dimonitor secara rutin agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan efektif. Tim PKM juga akan memantau perkembangan promosi wisata budaya dengan mengevaluasi kepuasan warga dan wisatawan melalui

survei dan wawancara guna menilai keberhasilan program.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Banjar Minggir, Padangsambian, sangat penting dalam menjamin kesuksesan program dan keberlanjutannya di masa depan. Mitra utama yang terlibat adalah Seka Teruna, PKK, Kelian Adat, Kelian Dinas, Pemangku, dan Penglingsir yang masing-masing berperan sesuai dengan bidangnya. Seka Teruna berperan aktif dalam proses dokumentasi dan pelatihan bahasa Inggris, bertindak sebagai motor penggerak di tingkat pemuda, memastikan pelestarian budaya melalui keterlibatan generasi muda. PKK memainkan peran dalam memberikan dukungan logistik dan partisipasi aktif dalam pelatihan bahasa Inggris, terutama terkait promosi budaya lokal kepada wisatawan. Kelian Adat dan Kelian Dinas berperan dalam penyusunan kebijakan dan pengelolaan program, memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan nilai adat dan aturan desa.

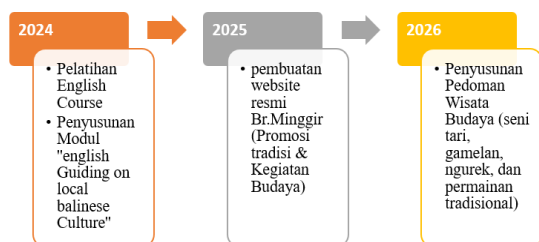
Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara berkala melalui pengawasan ketat pada setiap tahapan kegiatan, dengan melibatkan partisipasi aktif dari mitra dan masyarakat Banjar Minggir. Setiap kegiatan akan dinilai berdasarkan indikator capaian yang telah ditentukan, seperti peningkatan kemampuan berbahasa Inggris warga, keterlibatan dalam pelatihan budaya, dan efektivitas pelaksanaan pelatihan serta penyusunan materi pemanduan budaya.

Tim PKM akan melakukan monitoring dan evaluasi secara terstruktur, termasuk pertemuan rutin dengan tokoh masyarakat dan pemangku adat untuk mengevaluasi perkembangan kegiatan, mengidentifikasi hambatan, dan mencari solusi bersama.

Evaluasi juga mencakup observasi langsung dan penyebaran survei untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan, serta tingkat kepuasan wisatawan terhadap interaksi budaya yang mereka alami.

Keberlanjutan program dirancang dalam bentuk roadmap pengembangan program selama tiga tahun ke depan:



Gambar 4. Roadmap PKM

Tahun 2024 berfokus pada pelatihan Bahasa Inggris kontekstual bagi warga Banjar Minggir yang disesuaikan dengan tradisi dan nilai-nilai lokal, serta penyusunan modul "English for Local Culture Tour Guiding" untuk mendukung peran warga sebagai pemandu budaya.

Tahun 2025 berupa pembuatan website resmi Banjar Minggir yang memuat informasi tradisi lokal, sejarah Pura Dalem Suci, dokumentasi upacara adat seperti Kerauhan/Ngurek, serta agenda kegiatan budaya yang menarik bagi wisatawan mancanegara. Website ini akan menjadi media promosi digital dan alat edukasi budaya.

Tahun 2026 adalah penyusunan dan implementasi pedoman wisata budaya yang mencakup jadwal pertunjukan seni, tari, permainan tradisional, serta kegiatan budaya yang ditampilkan secara rutin saat odalan. Selain itu, akan dikembangkan fasilitas pendukung pariwisata berbasis komunitas untuk meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan wisatawan.

Mitra masyarakat akan terus dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan, program ini diharapkan

dapat menghasilkan masyarakat yang mandiri dan mampu mengelola promosi serta pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Uraian Pelaksanaan Kegiatan (Realisasi Peran Dosen dan Mahasiswa untuk Mitra)

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai bentuk kolaborasi nyata antara dunia akademik dan masyarakat, di mana dosen dan mahasiswa ITB STIKOM Bali bersinergi dengan warga Banjar Minggir untuk mengangkat potensi budaya lokal melalui peningkatan kapasitas berbahasa Inggris. Kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberdayakan, melibatkan secara aktif kedua belah pihak dalam upaya pelestarian dan promosi budaya kepada dunia luar.

Program ini berfokus pada penguatan kompetensi bahasa Inggris masyarakat yang relevan dengan konteks budaya lokal, sehingga mereka dapat tampil percaya diri sebagai pemandu wisata budaya yang menjelaskan tradisi seperti Kerauhan/Ngurek, sejarah Pura Dalem Suci, serta dinamika kehidupan spiritual dan sosial di Banjar Minggir. Adapun pelaksanaan kegiatan dan pembagian peran adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal

Peran Dosen

Dosen berperan sebagai perancang dan pengarah utama pelatihan. Mereka menyusun kurikulum bahasa Inggris yang kontekstual, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan warga yang akan berinteraksi dengan wisatawan mancanegara. Materi pelatihan disesuaikan dengan kekayaan tradisi lokal, seperti cara menjelaskan upacara Kerauhan, makna spiritual di balik odalan, hingga pengenalan kehidupan sosial Banjar Minggir kepada wisatawan.

Dosen juga memfasilitasi proses pelatihan langsung serta melakukan evaluasi untuk mengukur dampak peningkatan kompetensi warga.

Peran Mahasiswa

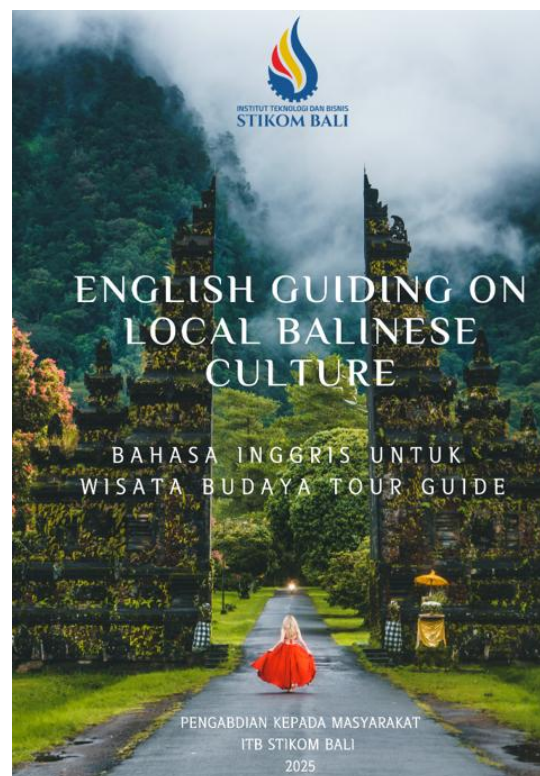
Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator muda yang energik dan dekat dengan warga. Mereka membantu dalam praktik percakapan, menjadi teman dialog, memberikan umpan balik secara langsung, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Melalui metode simulasi interaksi wisatawan, mahasiswa mendorong warga untuk lebih percaya diri dan aktif berbahasa Inggris. Peran mahasiswa ini sangat penting dalam menjembatani proses belajar agar lebih hidup dan komunikatif.



Gambar 5. Pendataan peserta pelatihan Bahasa Inggris dan Diskusi bersama STT Dharma Suci

2. Penyusunan Modul “English Guiding on Local Balinese Culture”

Selain pelatihan lisan, tim PKM juga menyusun sebuah modul panduan berbahasa Inggris khusus untuk masyarakat Banjar Minggir. Modul ini berisi contoh percakapan, kosa kata penting, dan skenario interaksi antara warga dan wisatawan yang berkaitan dengan budaya lokal.



Gambar 6. Modul bahasa inggris

Peran Dosen

Dosen menyusun konten dan struktur modul secara profesional, berdasarkan hasil observasi dan penggalian informasi tradisi lokal. Mereka memastikan materi sesuai dengan kebutuhan lapangan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Peran Mahasiswa

Mahasiswa mendukung dalam penyusunan isi modul, serta terlibat aktif dalam proses desain visual dan pembuatan cover modul agar lebih menarik, komunikatif, dan mudah digunakan oleh warga. Mereka juga membantu dalam mendigitalisasi materi agar modul dapat diakses secara lebih luas di masa mendatang, termasuk dalam pengembangan website desa pada tahap lanjutan.

Program ini membuktikan bahwa keberhasilan pelestarian budaya tidak hanya terletak pada niat menjaga tradisi, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi dan menyampaikan warisan tersebut kepada dunia internasional. Melalui kolaborasi dosen, mahasiswa, dan

masyarakat, kegiatan ini menjadi lebih dari sekadar pelatihan melainkan gerakan pemberdayaan dan promosi budaya lokal yang berkelanjutan.



Gambar 7. Sosialisasi kegiatan PKM kepada STT Dharma Suci

Uraian Ketercapaian Target dari Masing-Masing Solusi dengan Indikator Terkuantifikasi

Program ini dirancang untuk memberikan solusi konkret bagi peningkatan kapasitas masyarakat Banjar Minggir dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal melalui penguasaan bahasa Inggris. Ketercapaian target diukur berdasarkan indikator kuantitatif yang terstruktur dan realistis sebagai berikut:

1. Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Budaya Lokal

Target untuk meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris masyarakat Banjar Minggir, khususnya anggota Sekaa Teruna dan kelompok PKK, agar mampu berinteraksi dengan wisatawan mancanegara secara efektif dan percaya diri dalam menjelaskan budaya lokal.

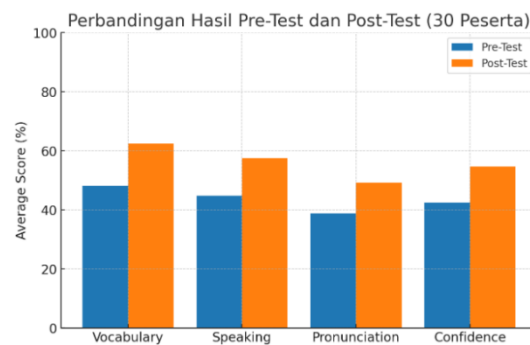
Indikator Capaian:

Minimal 30 peserta aktif mengikuti pelatihan.

Setiap peserta mengalami peningkatan kemampuan bahasa Inggris dari tingkat dasar menuju tingkat menengah, terutama dalam konteks memperkenalkan tradisi lokal.

Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur perkembangan, dengan target

peningkatan skor rata-rata sebesar 30% dari hasil awal.



Gambar 8. Perbandingan hasil Pre-Test dan Post Test

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 30 orang peserta (ibu PKK dan sekaa teruna-teruni), terlihat adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris berbasis wisata budaya setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang mencakup empat aspek utama: Vocabulary, Speaking, Pronunciation, dan Confidence.

Hasil rata-rata menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten di setiap aspek.

Vocabulary meningkat dari 48,1 menjadi 62,4 (naik 29,9%). Hal ini menunjukkan peserta semakin mengenal kosakata dasar pariwisata dan budaya seperti temple, offering, dance, ceremony, tradition.

Speaking meningkat dari 44,7 menjadi 57,5 (naik 28,7%). Peserta mulai berani memperkenalkan diri, menyapa wisatawan, dan menjelaskan budaya dengan kalimat sederhana.

Pronunciation meningkat dari 38,7 menjadi 49,3 (naik 27,4%). Peserta mampu melafalkan kata-kata penting dengan lebih jelas walaupun masih sederhana.

Confidence meningkat dari 42,5 menjadi 54,7 (naik 28,7%). Peserta terlihat lebih percaya diri berbicara langsung dengan simulasi wisatawan, meskipun terkadang masih bercampur dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata sekitar 30% pada

seluruh aspek. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui pengajaran Bahasa Inggris berbasis wisata budaya tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun rasa percaya diri masyarakat dalam berinteraksi dengan wisatawan. Dengan hasil ini, diharapkan ibu PKK dan sekaa teruna-teruni dapat menjadi agen budaya yang mampu memperkenalkan tradisi lokal seperti pura, canang sari, tarian Bali, dan ritual Ngurek kepada wisatawan dengan menggunakan bahasa Inggris sederhana namun komunikatif.



Gambar 9. Pelatihan Bahasa Inggris ibu-ibu PKK

2. Penyusunan Modul “English Guiding on Local Balinese Culture”

a. Target agar tersusunnya modul pelatihan bahasa Inggris yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran mandiri masyarakat dalam peran mereka sebagai pemandu budaya lokal.

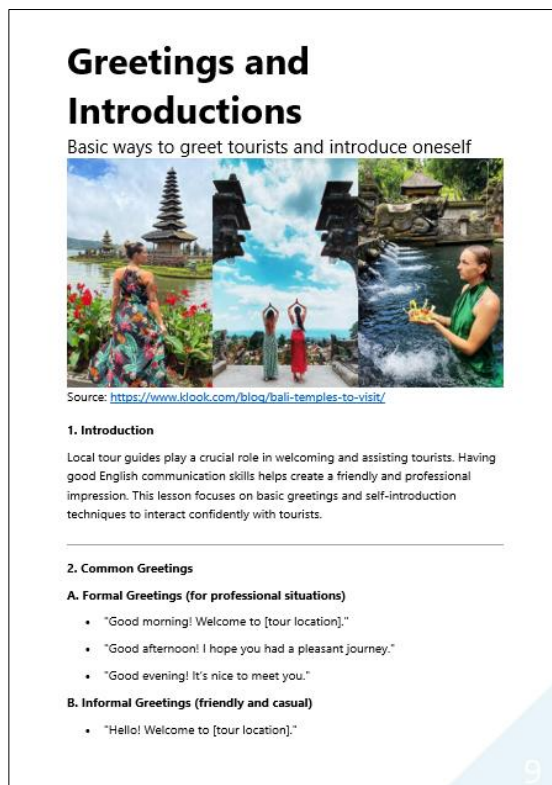
b. Indikator Capaian:

Modul selesai disusun dalam dua versi: cetak dan digital (PDF interaktif).

Minimum 50 eksemplar modul cetak didistribusikan kepada peserta pelatihan dan pihak terkait di komunitas (banjar, PKK, Sekaa Teruna).

Modul mencakup: kosakata budaya lokal, contoh percakapan, skenario pemanduan wisata, dan penjelasan budaya dalam bahasa Inggris.

Modul diuji coba dan mendapatkan umpan balik positif minimal 80% dari peserta sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lanjutan.



Gambar 10. Contoh isi modul

Dengan ketercapaian target yang terukur ini, diharapkan kegiatan PKM mampu memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan terhadap dua aspek utama:

Pelestarian budaya lokal melalui kemampuan masyarakat menjelaskan dan mengenalkan tradisi dalam bahasa Inggris.

Peningkatan potensi pariwisata budaya yang membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Banjar Minggir.

Output dan Outcome yang Diperoleh

Output (Luaran Keberdayaan Mitra):

Modul Pelatihan Bahasa Inggris: Modul pelatihan berjudul “English Guiding on Local Balinese Culture” dirancang untuk mempermudah masyarakat mempelajari bahasa Inggris dengan fokus pada komunikasi di sektor pariwisata budaya. Modul ini dilengkapi frasa, dialog, dan skenario pemandu wisata.

Pelatihan Bahasa Inggris: Pelatihan intensif diberikan kepada masyarakat, dengan hasil bahwa setidaknya 30 peserta (dari Sekaa Teruna dan PKK)

mampu berkomunikasi dengan wisatawan asing menggunakan bahasa Inggris secara efektif.



Gambar 11. Dokumentasi bersama ibu-ibu PKK

Outcome (Dampak dari Ketercapaian Luaran):

Peningkatan Kapasitas dan Kepercayaan Diri Masyarakat Lokal dalam Berbahasa Inggris: Peserta pelatihan, khususnya anggota Sekaa Teruna dan PKK, mengalami peningkatan kemampuan berbahasa Inggris secara signifikan.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Promosi dan Pelestarian Budaya Lokal: Dengan bekal modul “English Guiding on Local Balinese Culture” dan pelatihan praktis, masyarakat kini mampu menjadi pemandu budaya secara langsung kepada wisatawan.

Tumbuhnya Potensi Ekonomi Alternatif Berbasis Budaya: Kemampuan berbahasa Inggris yang ditingkatkan memberikan peluang baru bagi peserta untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif, seperti menjadi pemandu lokal, membuka tur budaya, menjual produk lokal kepada wisatawan, atau bahkan membuat konten edukatif tentang budaya Bali dalam bahasa Inggris.

Meningkatnya Citra Positif Komunitas sebagai Desa Wisata Edukatif: Keberhasilan pelatihan dan implementasi modul menjadikan komunitas di Br. Minggir lebih siap menyambut wisatawan dengan pendekatan edukatif. Hal ini menciptakan citra sebagai komunitas yang tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga

mampu memperkenalkannya dengan cara yang profesional dan komunikatif.

Evaluasi Kegiatan

1. Kesesuaian dengan Target Program

Program pengabdian masyarakat telah berhasil mencapai target utama, yaitu:

Pelatihan Bahasa Inggris berbasis budaya lokal kepada masyarakat Banjar Minggir (Sekaa Teruna dan PKK);

Penyusunan dan finalisasi modul pelatihan berjudul “English Guiding on Local Balinese Culture” sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mempromosikan budaya Bali secara komunikatif kepada wisatawan asing.

2. Dampak terhadap Mitra

a) Ketercapaian Keberdayaan Mitra Peserta pelatihan dari Sekaa Teruna dan PKK menunjukkan peningkatan signifikan dalam:

Keterampilan berbahasa Inggris untuk konteks pariwisata budaya

Kepercayaan diri dalam menjadi duta budaya lokal, baik secara langsung maupun melalui platform digital

b) Keberlanjutan Program Program ini telah merancang keberlanjutan melalui:

Penggunaan modul berstandar HKI dan ISBN yang dapat dimanfaatkan dalam pelatihan lanjutan, baik di lingkungan Banjar Minggir maupun di komunitas lain di Bali dan Indonesia

Potensi program ini untuk diadopsi secara lebih luas oleh instansi, LSM, atau desa wisata lainnya

3. Ketercapaian Luaran Akademik

a) Modul Bahasa Inggris sebagai Luaran Konkret

Modul “English Guiding on Local Balinese Culture” telah disusun sebagai luaran akademik yang dilengkapi dengan:

Frasa fungsional

Dialog interaktif
Skenario situasional pemanduan budaya

Modul ini telah didaftarkan untuk HKI dan ISBN, dan berpotensi menjadi bahan ajar, penelitian lanjutan, serta pelatihan di bidang pelestarian budaya dan komunikasi lintas budaya.

b) Kontribusi terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi

Program ini mendukung implementasi pengabdian kepada masyarakat dan melibatkan dosen serta mahasiswa dalam proses pelatihan, observasi, dan dokumentasi kegiatan.

4. Tantangan yang Dihadapi

a) Keterbatasan Waktu
Proses pengumpulan materi budaya lokal, penyusunan konten modul, dan pelatihan peserta membutuhkan waktu lebih lama dari perkiraan karena keterbatasan sumber daya dan data lokal.

b) Tingkat Partisipasi Masyarakat yang Beragam
Tidak semua anggota masyarakat memiliki motivasi dan komitmen yang sama. Hal ini membutuhkan pendekatan interpersonal dan komunikasi yang lebih intensif untuk membangun keterlibatan aktif.

5. Rekomendasi untuk Perbaikan Program

a) Pendampingan Berkelanjutan
Tim lokal perlu terus didampingi agar dapat mengelola program promosi budaya secara mandiri dan konsisten, terutama dalam memproduksi konten digital atau menyelenggarakan tur budaya lokal.

b) Peningkatan Intensitas Pelatihan Bahasa Inggris
Sesi pelatihan lanjutan sangat disarankan untuk memastikan peserta dapat mencapai level komunikasi yang lebih lancar dan kompleks.

c) Kemitraan Strategis
Menjalin kerja sama dengan agen perjalanan, media digital, sekolah pariwisata, dan platform promosi wisata untuk memperluas jangkauan program

budaya Banjar Minggir ke tingkat regional dan nasional.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Banjar Minggir, Padangsambian, telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan Bahasa Inggris dan pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya anggota Sekaa Teruna Dharma Suci dan ibu-ibu PKK.

Sebanyak 30 peserta mengikuti pelatihan, terdiri dari 16 orang anggota Sekaa Teruna dan 14 orang ibu-ibu PKK. Pelatihan berfokus pada komunikasi Bahasa Inggris untuk keperluan pemanduan budaya, termasuk memperkenalkan tradisi lokal, adat, dan objek wisata budaya.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 10 peserta telah mencapai level intermediate, dan siap menjadi pemandu wisata budaya lokal. 10 peserta berada di level basic, dan telah memahami komunikasi dasar. 10 peserta masih pemula (beginner), namun menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan kemajuan yang konsisten. Evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris sebesar 65–75%, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dari 20% menjadi 85%.

Sebagai luaran akademik, program ini juga telah menghasilkan modul pelatihan berjudul “English Guiding on Local Balinese Culture” yang berisi frasa, dialog, dan skenario praktis untuk pelatihan pemandu budaya. Modul ini telah diajukan untuk memperoleh HKI dan ISBN, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas yang ingin belajar menjadi pemandu wisata budaya Bali, tidak terbatas hanya di Banjar Minggir.

Melihat keberhasilan program tahap awal dalam pemberdayaan SDM, khususnya dalam penguasaan Bahasa Inggris dan pemahaman sejarah serta tradisi lokal, maka pada PKM tahap berikutnya akan difokuskan pada promosi digital,

yaitu: Pembuatan website resmi untuk menampilkan potensi budaya, profil pemandu, dan informasi wisata budaya di Banjar Minggir. Dan pembuatan dokumentasi visual (foto dan video) untuk memperkenalkan tradisi secara menarik dan profesional agar dapat menarik minat wisatawan mancanegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kaling Br. Minggir, Bapak Kadek Eka Parwita, atas dukungan yang luar biasa serta fasilitasi yang diberikan selama program berlangsung. Kami juga mengapresiasi Ibu PKK Br. Minggir, Ibu Sinta Mahadini, atas semangat, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam mengikuti pelatihan bahasa Inggris, yang telah memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan program ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada Ketua STT Dharma Suci, Gek Indah Desyana, yang telah memberikan motivasi besar kepada adik-adik STT untuk turut berperan aktif dalam kegiatan ini.

Kami juga berterima kasih kepada Kelian Adat dan Penglingsir Pura, Bapak Ketut Pasar, atas wawasan dan informasi berharga yang diberikan terkait sejarah Pura Dalem Danu Taman Suci, yang menjadi dasar penting dalam pelaksanaan program ini. Penghargaan kami sampaikan kepada seluruh Ibu-Ibu PKK Br. Minggir, yang dengan antusias mengikuti pelatihan bahasa Inggris, serta kepada adik-adik STT dari ITB STIKOM Bali yang telah menunjukkan semangat dan dedikasi tinggi dalam mendukung kegiatan ini. Kontribusi, saran, dan pandangan dari berbagai pihak menjadi landasan kuat bagi penyusunan artikel pengabdian ini, yang kami harap dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Sekali lagi,

kami ucapkan terima kasih atas kerja sama dan dukungan dari semua pihak yang telah membantu menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, C. (1973) *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Koentjaraningrat. (2002) *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Pudentia, M.P. (2015) *Pelestarian dan Pengembangan Budaya Lokal di Era Globalisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suastika, I.N. (2019) 'Pelatihan Bahasa Inggris bagi Karang Taruna untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Desa', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 121–130.
- Ardika, I.W. (ed.) (2010) *Warisan Budaya Bali: Nilai dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat*. Denpasar: Udayana University Press.
- Dewi, L.R.S. and Joni, I. (eds.) (2017) *Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pemuda Desa dalam Pengembangan Pariwisata*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Geriya, I.W. (2007) *Perubahan Sosial Budaya di Bali: Kajian dari Sisi Transformasi Kearifan Lokal dan Pariwisata*. Denpasar: Bali Media.
- Suardika, I.B.N. (2018) 'Peran Seka Teruna dalam Pelestarian Adat dan Budaya di Bali', *Jurnal Penelitian Budaya*, 6(3), pp. 98–107.
- Baker, C. (2012) *Learning English for Tourism and Hospitality: Case Studies and Curriculum Development*. London: Routledge.
- Sutrisna, I.N. (2020) 'Pengembangan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Budaya Lokal untuk Masyarakat Pedesaan', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), pp. 65–77.
- Wardhono, A. (ed.) (2019) *PKM Karang Taruna: Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pemuda*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Widiastuti, N.K. (2018) PKM Ibu PKK: Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Budaya untuk Pengembangan Pariwisata di Bali. Denpasar: Lembaga Pengabdian Masyarakat Udayana.
- Agung, A.A.G. (2014) Kebijakan Pengelolaan Pariwisata Budaya di Bali. Denpasar: Pustaka Laras.
- Jendra, I.W. (2009) Sociolinguistik: Teori dan Penerapannya. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Widagdho, S. (2021) 'Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Kebudayaan untuk Seka Teruna di Desa Wisata', Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(4), pp. 301–312.